**Judul :** *Suggested Code of Ethics and Professional Conduct for Library and Information Science Professionals in India*

**Vol :** Vol. 65, March 2018, pp. 70-76

**Tahun :** 2018

**Penulis :** Achala Munigal

**Reviewer :** Rafi Arkhab Astama [071911633070]

**Tujuan Jurnal Penelitian :**

Jurnal ini bertujuan untuk menyarankan dan menyajikan kode yang didasarkan pada standar dan prinsip etika yang diakui secara internasional. Jika tidak ada lembaga pemerintah yang menyarankan atau menyetujui kode etik LIS *(library information science),* setiap asosiasi profesional yang berkedudukan nasional atau asosiasi LIS di India dapat bertemu di platform bersama untuk bertukar pikiran dan mengeluarkan dokumen kolaboratif akhir untuk diterapkan.

**Metode Penelitian :**

Dalam jurnal berjudul *Suggested Code of Ethics and Professional Conduct for Library and Information Science Professionals in India* menurut saya menggunakan metode penelitian kualitatif karena prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

**Populasi Penelitian :**

*Ethics; Deontology; Professional conduct.*

**Subjek Penelitian :**

Professional Library Information Science di India.

**Isi Jurnal :**

Di jurnal ini dijelaskan bahwa etika mencakup beberapa bidang dan secara garis besar dibagi menjadi berikut :

* Meta Ethics : Memberikan pandangan luas dan menyelidiki kebenaran universal, makna, dan penilaian berdasarkan alasan.
* Normative Ethics : Mengatur perilaku standar moral benar dan salah.
* Applied Ethics : Berlaku untuk berbagai bidang seperti Bisnis, Kedokteran, dll. dan membahas suatu masalah tertentu.
* Absolute Ethics : Mengikat semua orang secara universal.
* Conditional Ethics : Hasil kesepakatan atau kontrak antara mereka yang berkepentingan.
* Deontology Ethics : Sebuah penilaian moral tentang apakah tugas telah dipenuhi atau tidak.

Selain itu jurnal ini juga menjelaskan perlunya kode etik dalam Profesi Library Information Science. Kode etik harus ditetapkan karena merupakan persyaratan mendasar dari setiap profesi dan tidak terpisahkan dengan pengembangan profesi. Ini membantu dalam mendefinisikan apa yang penting dan relevan di masa depan dan layak disertakan dengan memeriksa kembali nilai-nilai yang bertahan dan membatasi batas-batas profesional. Sehingga merupakan kewajiban bagi generasi profesional sekarang dan masa depan dengan menjelaskan apa yang penting dan bagaimana profesi tersebut berkembang. Pedoman etika memaksa anggota kelompok profesional yang berpartisipasi untuk menegakkan kode karena ini menunjukkan bagaimana seorang anggota profesional diharapkan untuk bertindak. Ini adalah pedoman untuk pengambilan keputusan etis karena mendorong keterlibatan positif dan mencegah eksploitasi. Ini juga menginformasikan masyarakat secara umum dengan menjelaskan tanggung jawab profesional dalam masyarakat; dan melindungi publik dari efek dan implikasi keputusan profesional terhadap masyarakat. Kode ini mencegah efek hukum negatif dan berfungsi sebagai titik acuan pada saat dilema atau pelanggaran etika.

Di jurnal ini juga menjelaskan beberapa manfaat penerapan kode etik di LIS yaitu :

* Meningkatkan kesadaran diri;
* Mempromosikan perilaku moral dengan mewajibkan anggota untuk mengikuti pedoman kelompok;
* Meningkatkan reputasi dari organisasi yang menerapkannya;
* Menjunjung tinggi perspektif yang beragam;
* Menyoroti nilai-nilai kelompok profesional menjaga reputasi profesional dan menjamin integritas pribadi.

Kode Etik untuk professional LIS di India

Etika atau *neeti-shastra* selalu menjadi bagian dari filosofi Hindu yang diajarkan dari mulut ke mulut atau diberikan contoh. Ini juga telah dipraktikkan sejak zaman kuno sebagai hal yang lazim dalam budaya India, daripada disajikan sebagai kode etik eksplisit yang harus dirancang atau ditulis untuk diturunkan dari generasi ke generasi. Etika banyak diperdebatkan dan dibahas oleh para filsuf, orang bijak, dan pelihat sejak jaman dahulu di India. Konsep etika yang kompleks seperti *Dharma* dibahas dan dirinci berdasarkan moralitas, keadilan, kebaikan, perilaku yang benar, dll. Ini tidak pernah dipaksakan tetapi dipraktikkan secara sukarela dalam agama Hindu.

*Weda, Upanishad, Manu-Samhita, Bhagavad Gita* semua teks yang menonjol ini tidak hanya membahas berbagai aspek tentang apa, kapan, bagaimana dan mengapa *dharma* kehidupan dan praktek berbagai keutamaan agama impor, tetapi juga berdiskusi karma hasil yang diperluas ke kehidupan setelah kematian memastikan dedikasi buta dan latihan untuk mencapai *nirwana.*

Alasan lain yang dikemukakan adalah bahwa tidak diperlukan kode etik, sebagaimana Lima Hukum Ilmu Perpustakaan yang dikemukakan oleh SR Ranganathan 14 pada tahun 1931 itu diterima secara informal sebagai kode etik:

* Buku untuk digunakan.
* Setiap pembaca bukunya.
* Setiap buku pembacanya.
* Hemat waktu pembaca.
* Perpustakaan adalah organisme yang sedang tumbuh.

Kelima undang-undang ini membentuk dasar dari kepustakawanan dan diikuti tidak hanya oleh pustakawan di India tetapi di seluruh dunia.

Untuk memprofesionalkan perpustakaan, diperlukan kode etik profesional. Kode etik dan perilaku profesional untuk para profesional LIS menawarkan pedoman dan proposisi untuk memandu mereka pada saat dilema, kebingungan, dan ambiguitas, membantu dalam refleksi diri dan memperbaiki kesadaran diri. LIS profesional menghadapi masalah etika saat menangani berbagai pemangku kepentingan. Tugas tertentu diharapkan dari mereka, yang mungkin bertentangan dengan tanggung jawab lainnya. Sekolah lama etika dan perilaku dan aturan moral tidak lagi relevan di lingkungan dinamis saat ini yang telah mengubah lanskap dengan dimensi TIK yang ditambahkan ke kesulitan etika yang ada. Aturan etika dan moral yang baru harus diberlakukan.

**Kesimpulan :**

Pustakawan pada intinya adalah aktivitas etis yang mewujudkan pendekatan kaya nilai untuk pekerjaan profesional. Semua profesional LIS dari 134 negara harus berupaya untuk melihat bahwa kode etik dan perilaku profesional LIS profesional dibuat dan diadopsi di negaranya masing-masing termasuk India.